

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelompok serikat mahasiswa tatakata yang berlangsung pada tanggal 20-30 juni 2024 dengan membagikan kuesioner dan pemeriksaan untuk mengidentifikasi dampak kebiasaan merokok terhadap kesehatan gigi dan sosial ekonomi. Responden dalam penelitian ini adalah kelompok serikat mahasiswa tatakata yang berjumlah 40 orang yang berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan dampak kebiasaan merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut.

Dampak	N	Presentase %
Stein	13	32,5%
Karang gigi	16	40%
Karies gigi	11	27,5%
Total	40	100%

Berdasarkan tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden tentang dampak kebiasaan merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut sebanyak stein 13 orang (32,5%), karang gigi 16 orang (40%) dan karies gigi 11 orang (27,5%).

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi berdasarkan dampaksosial ekonomi

No	Jumlah	Hari	N	%
	pengeluaran			
1	≤	Rp 20.000	15	37,5%
2	≥	Rp 20.000	25	62,5%
Total			40	100%

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi frekuensi dampak sosial ekonomi berdasarkan jumlah pengeluaran yang dikeluarkan \leq Rp 20.000 ribu yaitu sebanyak 15 orang (37,5%) serta jumlah pengeluaran yang dikeluarkan setiap hari dan bulan untuk membeli rokok yaitu \geq Rp 20.000 sebanyak 25 orang (62,5%).

B. Pembahasan

Berdasarkan tabel 4.1 hasil menunjukkan bahwa dampak dari kebiasaan merokok adalah:stein sebanyak 13 orang dengan persentase (32,5%).karang gigi sebanyak 16 orang dengan persentase(40%).karies gigi 11 orang dengan persentase (27,5%).

Hal ini disebabkan karena merokok berdampak negatif bagi kesehatan gigi dan mulut dan kurangnya mendapatkan informasi-informasi atau penjelasan yang dilakukan dan belum disampaikan kepada kelompok serikat mahasiswa tata kota tentang dampak kebiasaan merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan penelitian Milton et al prevalensi kesuksesan berhenti merokok pada remaja lebih kecil dibandingkan pada orang dewasa. Beberapa faktor penyebabnya antara lain: adanya ketergantungan pada rokok untuk mengendalikan suasana hati, dipengaruhi dari lingkungan sekitar dan kurangnya motivasi untuk berhenti.

Merokok cenderung memiliki masalah dengan kebersihan gigi dan mulut, seperti penumpukan plak dan karang gigi yang lebih cepat. Ini dapat menyebabkan gigi berlubang (karies) dan masalah kesehatan gigi lainnya. Dengan demikian, merokok tidak hanya berdampak buruk pada kesehatan umum, tetapi juga secara khusus berdampak negatif pada kesehatan gigi dan mulut seseorang. Menjaga kebersihan mulut yang baik dan menghentikan kebiasaan merokok adalah langkah penting untuk mencegah masalah kesehatan gigi yang serius di masa depan. Merokok selalu ditemukan orang merokok baik laki-laki maupun perempuan, anak kecil, anak muda, orang tua, status kaya atau miskin tanpa terkecuali. Padahal sebagian besar masyarakat sudah mengetahui bahaya dari merokok namun pada kenyataannya merokok telah menjadi kebudayaan. Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: faktor pendidikan, media masa atau sumber informasi, sosial budaya dan ekonomi menurut Komasari, D., & Helmi, A. F. (2020)

Berdasarkan tabel 4.2 hasil menunjukkan bahwa dampak sosial ekonomi berdasarkan jumlah pengeluaran yang dikeluarkan \leq Rp 20.000 ribu yaitu sebanyak 15 orang (37,5%)

serta jumlah pengeluaran yang dikeluarkan setiap hari dan bulan untuk membeli rokok \geq Rp 20.000 sebanyak 25 orang (62,5%).

Hal ini disebabkan karena, Merokok juga memiliki dampak sosial yang dapat merugikan. Amaliah(2018) yang menyatakan bahwa individu yang mendapatkan penghasilan lebih tinggi akan meningkatkan pengeluaran untuk konsumsi rokok. Dalam hal ini rokok dianggap sebagai barang normal, dimana jika pendapatan bertambah maka akan meningkatkan permintaan dan konsumsinya. Hal ini juga berkaitan dengan tingkat kemiskinan, penelitian yang dilakukan oleh Sihombing dan Arsani(2020) mengindikasikan bahwa masyarakat miskin memiliki kecenderungan lebih besar dalam konsumsi rokok.

Merokok dapat menghasilkan asap dan bau yang tidak menyenangkan bagi orang sekitar perokok, dapat mengganggu kenyamanan orang lain ditempat umum atau lingkungan pribadi. Merokok sering kali merupakan kebiasaan yang membuat ketergantungan, yang berarti individu harus menghabiskan uang untuk membeli rokok secara teratur. Biaya rokok dapat menjadi beban finansial bagi perokok, terutama jika merokok dalam jumlah besar atau dinegara dengan harga rokok yang tinggi.

Secara keseluruhan, merokok bukan hanya masalah kesehatan pribadi, tetapi juga masalah sosial dan ekonomi yang memiliki dampak luas pada masyarakat secara keseluruhan. Konsumsi rokok yang meningkatkan makin memperberat beban penyakit akibat rokok. Penyakit terkait rokok menyebabkan defisit keuangan badan penyelenggaraan jaminan sosial BPJS kesehatan menurut (Ariasti, D., & Ningsih, E. D. (2020).